



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Nur Amalina Salsabila<sup>a\*</sup>, Nurul Istiqomah<sup>b</sup>, Anik Enikmawati<sup>c</sup>

<sup>a-c</sup> S1 Keperawatan/Illmu Kesehatan (ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia)

\*Corresponding author: [nurulistiqomah207@itspku.ac.id](mailto:nurulistiqomah207@itspku.ac.id)

### Abstract

**Background :** The psychosocial development of preschool-aged children is related to several factors, including the family environment, educational level of caregiver, and status of caregiver's employment. Because a child's psychosocial development will have an impact on the child's future, it is important for caregivers to pay attention to all factors that may positively impact the psychosocial development of preschool-age children. **Objective :** to determine the relationship between family environment, caregiver's level of education, and caregiver's employment status with the psychosocial development of preschool-age children at RA Perwanida Pandeyan. **Methods :** quantitative research and through a cross sectional approach. The research sample was taken using proportionate stratified sampling technique with sample size 60. The instruments used in this research used a psychosocial development questionnaire for preschool children, a Brief Family Relationship Scale questionnaire, and a demographic questionnaire. **Results :** This research shows that the majority of RA Perwanida's students have initiative psychosocial development (78.33%), the majority are 6 years old, 60% are male, with a dominant family environment (80%), the majority of caregivers have completed high school education (46.67%), and the majority of caregivers did not work (61.67%). **Conclusion :** there is a relationship between the variables of psychosocial development of preschool-age children with family environment and status of caregiver's employment, while there is no relationship with the educational level of caregiver

**Keywords:** education level; employment status; family environment; psychosocial development; preschool-aged children

### Abstrak

**Latar Belakang :** Perkembangan psikososial anak usia prasekolah berhubungan dengan beberapa faktor antara lain, lingkungan keluarga, tingkat pendidikan pengasuh, dan status pekerjaan pengasuh. Karena perkembangan psikososial anak akan berdampak pada masa depannya, maka menjadi penting bagi para pengasuh untuk memperhatikan segala faktor yang mungkin berdampak terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah secara positif. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga, tingkat pendidikan pengasuh, dan status pekerjaan pengasuh dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di RA Perwanida Pandeyan. **Metode :** penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel penelitian dengan teknik proportionate stratified sampling dengan besar sampel 60. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perkembangan psikososial anak usia prasekolah, kuesioner Brief Family Relationship Scale, dan kuesioner demografi. **Hasil :** Mayoritas murid RA Perwanida memiliki perkembangan psikososial inisiatif 78.33%, mayoritas berusia 6 tahun, berjenis kelamin laki-laki 60%, dominan berada lingkungan keluarga yang baik (80%), mayoritas pengasuh memiliki riwayat pendidikan di tingkat SMA/MA (46.67%), dan mayoritas pengasuh tidak bekerja (61.67%). **Kesimpulan:** Adanya hubungan antara perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan lingkungan keluarga dan status pekerjaan pengasuh, sedangkan untuk perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan tingkat pendidikan pengasuh tidak ada hubungan.

**Kata kunci:** Anak Usia Prasekolah; Lingkungan Keluarga; Perkembangan Psikososial; Status Pekerjaan; Tingkat Pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Usia prasekolah merupakan masa emas, saat perkembangan anak mengalami banyak perubahan penting. Menurut Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, Anak Prasekolah adalah anak umur 60 bulan sampai 72 bulan (Kemenkes, 2014). Anak usia prasekolah merupakan masa dimana anak masih tertarik dengan hal-hal yang baru untuk dipelajari. Menurut Erikson tugas perkembangan psikososial anak usia prasekolah adalah membina rasa inisiatif versus bersalah (Utami *et al.*, 2019).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) terdapat 5-25 anak prasekolah menderita perkembangan yang diantaranya keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial anak yang semakin meningkat beberapa tahun ini (WHO, 2019). Sebanyak 50% anak yang berusia 4-6 tahun di negara maju menunjukkan beberapa gangguan perilaku anti sosial yang jika terus menerus didiamkan maka akan menjadi gangguan perilaku tetap di masa yang akan datang (Suyami *et al.*, 2016). Sedangkan data dari Riskesdas tahun 2013, tertera lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia yang di dalamnya adalah anak-anak menderita gangguan perkembangan psikososial emosional. Gangguan perkembangan di Jawa Tengah sebesar 4,7% (Kemenkes, 2016). Dan berdasarkan data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan presentase tingkat anak yang pernah/masih mengikuti pendidikan prasekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Indonesia 35,59%, sedangkan di provinsi Jawa Tengah 61,91% dan di kabupaten Boyolali 73,36%. (BPS, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Utami, dkk (2019) menunjukkan bahwa anak dari ibu yang tidak bekerja memiliki perkembangan psikososial yang baik dengan persentase tertinggi yaitu 17 anak (73,9%), pada perkembangan psikososial cukup 5 anak (21,7%), dan pada perkembangan psikososial kurang 1 anak (4,3%). Berdasarkan analisa perkembangan psikososial anak yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya: Tingkat pendidikan dan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Hal ini sesuai juga dengan penelitian Nurohmah, dkk (2012) menunjukkan tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan dimana individu memiliki pengetahuan yang cukup. Selain itu, menurut penelitian sebelumnya oleh Saputro (2017) bahwa 75 anak (69,4%) dengan perkembangan psikososial bersalah dan 33 anak (30,6%) dengan perkembangan psikososial inisiatif dari total 108 responden di kelurahan Tosaren, Kota Kediri dan hasilnya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak usia 4 – 6 tahun di Kelurahan Tosaren (Saputro & Talan, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan per Oktober 2022 di RA Perwanida Kelurahan Pandeyan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Jumlah siswa di RA Perwanida sebanyak 70 siswa dan terdiri dari 2 kelompok kelas, yaitu kelas A berusia 3-4 tahun dan kelas B berusia 5 tahun dan di atasnya. Dari total 70 siswa sudah tidak ditunggu oleh orang tuanya, karena sudah menjadi peraturannya apabila sudah lebih dari 1 bulan terhitung dari awal masuk sekolah orang tua tidak boleh menunggu anak-anaknya. Hal ini seharusnya menjadi penggerak agar anak lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman dan guru di sana. Namun dari observasi yang dilakukan masih ada 5 anak dari 18 anak di kelas A yang masih malu untuk bersosialisasi dengan teman-temannya. Setelah mengamati fenomena yang ada melalui studi pendahuluan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan lingkungan

keluarga di rumah, status pekerjaan pengasuh, serta tingkat pendidikan pengasuh dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan korelasi sederhana dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dilakukan di RA Perwanida Pandeyan, Boyolali pada tanggal 13 Mei 2023 dengan populasi yang berjumlah 70 murid dan jumlah sampel 60 responden. Penelitian ini telah mendapatkan uji etik nomor 102/LPPM/ITS.PKU/II/2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified sampling*.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket perkembangan psikososial anak usia prasekolah dari yang bersumber dari buku Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016, kuesioner *Brief Family Relationship Scale* (BFRS), kuesioner demografi tingkat pendidikan ibu dan status pekerjaan ibu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *editing, coding, entry data, cleaning*, analisis data dengan univariat dan bivariat menggunakan SPSS dengan uji *spearman rank*, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan lingkungan keluarga, tingkat pendidikan pengasuh dan status pekerjaan orang tua.

## HASIL

Responden dalam penelitian ini yaitu pengasuh dari murid-murid RA Perwanida yang berjumlah 60 orang :

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	f	%	Mean	Max	Min
Usia Anak	60	100%	5.62	6	3
Jenis Kelamin Anak					
Laki-laki	36	60%			
Perempuan	24	40%			

### 1. Karakteristik Responden

Pada tabel 1 di atas memperlihatkan distribusi responden berdasarkan usia anaknya. Mayoritas anak responden berusia 6 tahun, terdapat 1 anak usia 3 tahun (1.67%), 4 anak usia 4 tahun (6.67%), 12 anak usia 5 tahun (20%) dan 43 anak usia 6 tahun (71.67%). Dengan usia maksimal 6 tahun dan minimal 3 tahun, dan rata-rata usia anak 5,62 tahun. Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin anaknya, mayoritas anak dari responden berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 36 anak (60%), sedangkan anak perempuan berjumlah 24 anak (40%).

**Tabel 2.** Analisis Univariat Variabel

Variabel	f	%	Mean	Max	Min	Modus
<b>Perkembangan Psikososial</b>	60	100%	6.18	8	4	6
0-5	13	21.67%				
6-10	47	78.33%				
<b>Lingkungan Keluarga</b>	60	100%	25.35	30	18	26
0-22	12	20%				
23-32	48	80%				
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SD	3	5%				
SMP	20	33.3%				
SMA	28	46.7%				
Perguruan Tinggi	9	15%				
<b>Status Pekerjaan</b>						
Bekerja	23	38.3%				
Tidak Bekerja	37	61.7%				

## 2. Analisis Univariat

Pada hasil penelitian, didapatkan mayoritas murid RA Perwanida memiliki perkembangan psikososial inisiatif (6-10) ada 47 anak (78.33%) dan terdapat 13 anak (21.67%) memiliki perkembangan psikososial rasa bersalah (0-5). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mayoritas anak berada di lingkungan keluarga yang baik (23-32) yang berjumlah 48 anak (80%), sedangkan 12 anak (20%) berada di lingkungan tidak baik (0-22). Diketahui bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan di tingkat SMA/MA yang berjumlah 28 orang (46.67%), sedangkan yang memiliki riwayat pendidikan SD/MI berjumlah 3 orang (5%), SMP/MTs berjumlah 20 orang (33.33%) dan untuk yang memiliki tingkat pendidikan sampai perguruan tinggi berjumlah 9 orang (15%).

Tabel di atas memperlihatkan distribusi berdasarkan status pekerjaan pengasuh, terdapat 23 orang (38.33%) yang bekerja, sedangkan pengasuh yang tidak bekerja berjumlah 37 orang (61,67%).

**Tabel 3.** Hasil Uji Korelasi *Spearman's rank*

Variabel	Skor Psikososial		
	R	P	n
Lingkungan Keluarga	0.255*	0.049	60
Tingkat Pendidikan	-0.072	0.586	60
Status Pekerjaan	0.368**	0.004	60

## 3. Analisis Bivariat

Pada tabel di atas diperoleh nilai p 0.049 (< 0.05 pada probabilitas 5%) yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel perkembangan psikososial anak prasekolah dengan variabel lingkungan keluarga bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.255 menunjukkan korelasi positif.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai p 0.586 (> 0.05 pada probabilitas 5%) yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel perkembangan psikososial anak prasekolah dengan variabel lingkungan keluarga tidak bermakna. Nilai korelasi sebesar -0.072 menunjukkan korelasi negatif.

Pada tabel di atas diperoleh nilai p 0.004 (< 0.01 pada probabilitas 1%) yang menunjukkan bahwa korelasi antara variabel perkembangan psikososial anak prasekolah dengan variabel lingkungan keluarga bermakna. Nilai korelasi sebesar 0.368 menunjukkan korelasi positif.

## **PEMBAHASAN**

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak dan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui anak tertua berusia 6 tahun dan termuda 3 tahun, dengan rata-rata usia anak 5,62 tahun. Menurut Firmawati, *et al.*, (2021), anak prasekolah adalah anak yang masih berusia 3-6 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak.

Diketahui dominasi anak dari responden di RA Perwanida Pandeyan yaitu laki-laki berjumlah 36 anak (60%), sedangkan anak perempuan berjumlah 24 anak (40%). Menurut Soetjningsih dan Ranuh (2014), anak laki – laki lebih aktif bila dibandingkan anak perempuan, hal ini diperlukan untuk mendukung perkembangan psikososial pada usia prasekolah dimana salah satu tugas perkembangannya adalah berani dan mandiri.

### b. Hubungan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara variabel perkembangan psikososial anak usia prasekolah dengan lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputro (2017) bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikososial anak. Dimana semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin baik perkembangan psikososial anak menuju kearah yang lebih kreatif, karena anak bebas dalam mengeksplorasikan dirinya tanpa adanya aturan-aturan yang terlalu membatasi anak dalam melakukan kegiatan yang diinginkan oleh anak. Begitupun sebaliknya pada lingkungan keluarga yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan psikososial anak terganggu dimana anak akan menjadi seorang pemalu, pendiam, bahkan menjadi hiperaktif.

Lingkungan keluarga yang baik merupakan suatu kondisi yang sangat mendukung dalam mengoptimalkan perkembangan sosial personal anak usia prasekolah. Oleh sebab itu, orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak harus dapat menjadi panutan, menunjukkan contoh-contoh yang baik serta dapat membimbing dan memberikan arahan kepada anak dengan cara yang baik dan benar tanpa harus memaksakan anak untuk mengikuti semua aturan orang tua, sehingga perkembangan psikososial anak berjalan dengan baik tanpa adanya masalah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Saputro & Talan, 2017).

### c. Hubungan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Tingkat Pendidikan Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat hubungan antara variabel perkembangan psikososial anak prasekolah dengan variabel tingkat pendidikan pengasuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indriati (2016) bahwa tingkat pendidikan pengasuh tidak ada hubungannya dengan perkembangan psikososial anak karena perkembangan psikososial anak secara keseluruhan baik pada orang tua yang berpendidikan tinggi maupun menengah berada pada tahap inisiatif (perkembangan normal).

Hal ini dapat terjadi karena sebagai seorang pengasuh di masa kini diharuskan untuk lebih memahami perkembangan anak dan lainnya, namun karena keterbatasannya pula, ibu dapat memanfaatkan dunia internet ini untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan dan kesehatan anak (Permana., *et al.*, 2021).

d. Hubungan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan Status Pekerjaan Pengasuh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan antara perkembangan psikososial anak prasekolah dengan status pekerjaan pengasuh. Hal ini sesuai dengan penelitian Irmilia (2015) bahwa peran orang tua yang baik dapat dilatar belakangi oleh waktu yang dimiliki orang tua. Orang tua yang tidak bekerja memiliki waktu yang banyak atau maksimal dengan anak, sedangkan orang tua yang bekerja membagikan waktu antara pekerjaan dan peran dalam perkembangan anak sehingga memiliki waktu untuk menstimulus perannya.

Dan dari status pekerjaan ibu dapat diketahui penggunaan waktu untuk mengasuh anak. Selain itu, pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mengasuh anak. Pegawai pemerintahan seperti guru akan selalu dituntut untuk selalu memperbaharui informasi, sehingga akan menambah pengetahuan ibu, hal ini berbeda dengan para pekerja swasta (wiraswasta dan karyawan) yang terfokus pada satu pekerjaan sehingga untuk memperoleh informasi sangat sedikit. Terkadang pekerja serta kesibukannya dapat menjadikan seorang individu kurang memperhatikan sesuatu sekitar mereka (Sulistiyowati & Kasdiarti, 2016).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Prasekolah di RA Perwanida Pandeyan adapun kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Karakteristik anak usia prasekolah di RA Perwanida Pandeyan mayoritas memiliki psikososial yang inisiatif, berusia 6 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan dominan berada lingkungan keluarga yang baik, mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan di tingkat SMA/MA, dan mayoritas pengasuh yang tidak bekerja.
2. Adanya hubungan lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah.
3. Tidak adanya hubungan tingkat pendidikan pengasuh terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah.
4. Adanya hubungan status pekerjaan pengasuh terhadap perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., *et al.* (2016). Studi Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Bekerja Tentang Perkembangan Sosial Anak Prasekolah Di Desa Simogirang Kecamatan Prambon, Sidoarjo.
- Badan Pusat Statistik (2021) *Sosial dan Kependudukan*. Available at: Badan Pusat Statistika: <https://www.bps.go.id/>
- Eka, I., *et al.* (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. 2(1). 551-557
- Eko, S., *et al.* (2018). *Asuhan Keperawatan Anak Sehat dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Firmawati., *et al.* (2021). Lingkungan Keluarga dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah di TK Srikandi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. 852-857. <http://dx.doi.org/10.31314/zijk.v8i2.1107>
- Heri, S., *et al.* (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak Prasekolah. 1(1). 1–8.
- I Made, S, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Permenkes Nomor 25*. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK). Jakarta.
- Lies, P., *et al.* (2021). Pola Pencarian Informasi Kesehatan Anak dan Komunikasi Ibu Balita di Kalimantan Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(1). 167-179. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.617>.
- Noor, B. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), p. 44. doi: 10.18592/jea.v6i1.3590.
- Nurohmah, E. T, Resmidawati, I & Hastuti, W. (2012). Gambaran Peran Orang Tua Dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental Sedang. Available at: <http://stikespku.com/digilib/download.php?id=28>.
- Ratna, I., *et al.* (2016). Dengan Perkembangan Psikososial Anak Pra Sekolah Di TK Al-Abidin Banyuwangi Surakarta. 4(2). 187–195.
- Soetjiningsih & Ranuh, G. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi II. Jakarta: EGC
- Suyami, *et al.* (2016). Pola asuh orang tua dengan tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di Desa Buntalan Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan (Journal Of Health Science)*, 5(9).
- Wuri, U., *et al.* (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua (ibu) Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah di Tk Aisyiyah III Kebumen. 80–87